

## ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X DKV SMK ULIL ALBAB NW GEGEK

<sup>1</sup> Purnawarman, <sup>2</sup> Arpan Islami Bilal, <sup>3</sup> I Made Sutama, <sup>4</sup> I Putu Mas Dewantara, <sup>5</sup> Kadek Wirahyuni

1,2,3,4,5 Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>1</sup> [ppurnawarman@gmail.com](mailto:ppurnawarman@gmail.com), <sup>2</sup> [islami\\_bilal@yahoo.com](mailto:islami_bilal@yahoo.com), <sup>3</sup> [made.sutama@undiksha.ac.id](mailto:made.sutama@undiksha.ac.id), <sup>4</sup> [mas.dewantara@undiksha.ac.id](mailto:mas.dewantara@undiksha.ac.id), <sup>5</sup> [kadek.wirahyuni@undiksha.ac.id](mailto:kadek.wirahyuni@undiksha.ac.id)

---

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Diterima: 25-11-2025

Disetujui: 07-01-2026

**Kata Kunci:**

Analisis

Menulis cerpen

**Keywords:***Analysis Writing Short Stories*

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas SMK Ulil Albab NW Gegek tahun pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 karangan cerpen siswa kelas X DKV SMK Ulil Albab NW Gegek dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X DKV SMK Ulil Albab NW Gegek. Dari 20 sampel siswa. Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis cerpen dalam kualifikasi baik sekali sebanyak 4 siswa (20%). Kemampuan menulis cerpen dalam kualifikasi baik sebanyak 6 siswa (30%). Kemampuan menulis cerpen dalam kualifikasi cukup sebanyak 8 siswa (40%). Kemampuan menulis cerpen dalam kualifikasi kurang sebanyak 2 siswa (10%). Dengan demikian sesuai dengan perhitungan rata-rata nilai, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas X DKV SMK Ulil Albab NW Gegek dengan nilai rata-rata 68,2 berkualifikasi cukup.

**Abstract:** This study aims to determine the short story writing ability of SMK Ulil Albab NW Gegek class X DKV students in the 2024/2025 academic year. The method used in this study is qualitative descriptive research. The data sources used in this study are 20 short story compositions of class X DKV students of SMK Ulil Albab NW Gegek and Indonesian language subject teachers. The data collection method used in this study is an observation sheet. The subjects of this study were class X DKV students of SMK Ulil Albab NW Gegek. From 20 student samples. Based on the results of data analysis, the ability to write short stories in very good qualifications was 4 students (20%). The ability to write short stories in good qualifications was 6 students (30%). The ability to write short stories in sufficient qualifications was 8 students (40%). The ability to write short stories in less qualifications was 2 students (10%). Thus, according to the calculation of the average value, it can be concluded that the short story writing ability of class X DKV students of SMK Ulil Albab NW Gegek with an average value of 68.2 is of sufficient qualification.

<https://doi.org/10.31764/telagh.vXiY.777>

This is an open access article under the CC-BY-SA license

---

### A. LATAR BELAKANG

Salah satu mata pelajaran wajib di SMK adalah Bahasa Indonesia. Tempat belajar bahasa Indonesia salah satunya adalah di lembaga formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. Proses

pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan di SMK agar kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik semakin baik. Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia di dalamnya dijelaskan bahwa kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual,

sosial, dan emosional peserta didik. Proses pembelajaran bahasa Indonesia secara tidak langsung dapat meningkatkan perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Menulis termasuk dalam kategori bagian penting yang harus dipelajari peserta didik di SMK. Menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa, lalu (dalam Musaddat, 2017:69). Cerita pendek adalah Salah satu keterampilan menulis, melalui cerita pendek dapat terlihat apakah seseorang memiliki kemampuan menulis. Kemampuan menulis cerita pendek siswa dapat terukur dari bagaimana seseorang membentuk ide dan gagasan serta mengembangkan dan menuangkan dalam suatu struktur tulisan yang teratur, yaitu mampu merangkai kata dengan baik, jelas, utuh dan mampu menarik pembaca. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari Rabu 7 Oktober 2025 yang telah dilakukan dengan guru kelas X di SMK Ulil Albab NW Gegek tentang cerita pendek yang dibuat oleh siswa. Siswa kelas SMK Ulil Albab NW Gegek berjumlah 20 siswa yang memiliki nilai rata-rata ulangan harian bahasa Indonesia, yaitu 62. Dilihat dari hasil ulangan harian bahasa Indonesia, dari 20 siswa tersebut, terdapat 12 siswa yang belum mencapai KKM sekolah dengan nilai terendah, yaitu 40. Nilai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Indoensia adalah 75. Sedangkan yang mencapai KKM terdapat 8 siswa dengan nilai tertinggi, yaitu 85. Secara umum dalam kemampuan menulis cerpen ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu (1) keaslian kepenulisan, (2) kesesuaian isi dengan judul, (3) keruntutan teks, (4) pilihan kosakata, (5) pilihan tata bahasa. Setiap siswa memiliki kemampuan menulis yang berbeda-beda, maka untuk itu analisis ini sangat diperlukan agar diketahui mana siswa yang memiliki kemampuan menulis yang baik dan mana siswa yang kurang memiliki kemampuan menulis. Hal ini dilakukan karena kemampuan menulis siswa harus terus diasah, karena menulis bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMK Ulil Albab NW Gegek tahun pelajaran 2024/2025.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di

SMK Ulil Albab NW Gegek pada kelas X DKV yang berjumlah 20 siswa pada tanggal 20 Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X DKV SMK Ulil Albab NW Gegek yang berjumlah 20 siswa. Semua populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga sampel penelitian ini adalah 20 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman dengan persentase menggunakan empat kategori yang ada yakni baik sekali, baik, cukup, kurang untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis cerpen siswa maka perlu dibuat kisi-kisi penilaian kemampuan menulis siswa melalui karangan cerpen yang telah dibuat siswa. Penilaian dimodifikasi dari pendapat Cooper dan Odell (melalui Zubaidah, 2011: 177) dan Rofi'uddin dan Zuchdi (1999), yaitu: 1) Keaslian kepenulisan; 2) Kesesuaian isi dengan judul; 3) Keruntutan teks; 4) Pilihan kosakata; dan 5) Pilihan tata bahasa. Rubrik penilaian kemampuan menulis cerpen siswa disajikan pada Tabel 1

**Tabel 1.** Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
<b>Keaslian Penulisan</b>	3	Tinggi: pokok permasalahan, sudut pandang, gaya bahasa yang digunakan penulis tanpa menjiplak karya orang lain.
	2	Sedang: sudut pandang dan gaya bahasa saja yang dibuat oleh penulis sedangkan pokok permasalahannya megikuti tulisan orang lain.
	1	Kurang: pokok permasalahan, sudut pandang, gaya bahasa yang digunakan dibuat oleh penulis dengan menjiplak karya orang lain
<b>Kesesuaian isi dengan judul</b>	3	Tinggi: unsur-unsur yang ada di dalam tulisan di sesuaikan dengan judul tulisan
	2	Sedang: ada unsur-unsur dalam tulisan yang tidak berkaitan dengan judul tulisan

	1	Kurang: unsur-unsur dalam tulisan tidak disesuaikan dengan judul tulisan
<b>Keruntutan teks</b>	3	Tinggi: isi tulisan runtut mulai dari pembukaan, pengenalan tokoh, konflik, klimaks, penutup.
	2	Sedang: isi tulisan runtut mulai dari pembukaan, pengenalan tokoh, konflik, namun klimaksnya dan penutupnya tidak ada.
	1	Kurang: isi tulisan tidak runtut, penyelesaian konflik lebih dulu di ceritakan sebelum adanya konflik.
<b>Pilihan kosakata</b>	3	Tinggi: kosa kata yang dipilih menjadikan tulisan enak di baca dan tidak membosankan
	2	Sedang: kosa kata yang dipilih menjadikan tulisan enak di baca namun masih sedikit membosankan
	1	Kurang: kosa kata yang dipilih menjadikan tulisan tidak enak dibaca dan sangat membosankan.
<b>Tata bahasa</b>	3	Tinggi: tata bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa baku bahasa Indonesia
	2	Sedang: tata bahasa yang digunakan tidak perpedoman pada kaidah bahasa baku bahasa Indonesia
	1	Kurang: tata bahasa yang digunakan sesuai dengan keinginan penulis sendiri tanpa memperhatikan aturan tata bahasa sebenarnya.

$$Nilai = \frac{Skor \ yang \ diperoleh}{Skor \ Maksimal} \times 100$$

Menurut Nuryantoro (2013) kriteria penilaian disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kriteria Presentase Kemampuan Menulis Cerpen siswa

Interval Presentase	Nilai Skala	Kualifikasi
86-100 %	A	Baik Sekali

75-85 %	B	Baik
56-75 %	C	Cukup
10-55 %	D	Kurang

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai keseluruhan siswa pada setiap aspek adalah sebagai berikut: aspek pertama, yaitu aspek keaslian kepenulisan, jumlah berada pada kategori kemampuan sedang. Aspek kedua, yaitu aspek kesesuaian isi dengan judul, jumlah nilai yang didapatkan oleh 20 siswa adalah 75 dengan nilai rata-rata 2,27. Nilai tersebut bermakna bahwa rata-rata siswa pada aspek kesesuaian isi dengan judul mendapatkan nilai 2 dan berada pada kategori kemampuan sedang. Aspek ketiga, yaitu aspek keruntutan teks, jumlah nilai yang didapatkan oleh 33 siswa adalah 67 dengan nilai rata-rata 2,03. Nilai tersebut bermakna bahwa rata-rata siswa pada aspek keruntutan teks mendapatkan nilai 2 dan berada pada kategori kemampuan sedang. Aspek keempat, yaitu aspek pilihan kosakata. Jumlah nilai yang didapatkan oleh 20 siswa adalah 62 dengan nilai rata-rata 1,88 dibulatkan menjadi 2,00. Nilai tersebut bermakna bahwa rata-rata siswa pada aspek pilihan kosakata mendapatkan nilai 2 dan berada pada kategori kemampuan sedang. Aspek kelima, yaitu aspek pilihan tata bahasa, jumlah nilai yang didapatkan oleh 20 siswa adalah 56 dengan nilai rata-rata 1,70 dibulatkan menjadi 2,00. Nilai tersebut bermakna bahwa rata-rata siswa pada aspek pilihan kosakata mendapatkan nilai 2 dan berada pada kategori kemampuan sedang. Sehingga rata-rata kemampuan siswa pada semua aspek penilaian adalah sedang. Hasil ini dapat dijelaskan lebih jelas pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Lima Aspek Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X DKV SMK Ulil Albab NW Gegek.

Aspek	Jumlah Skor	Rata-rata	Persen	Ket.
Keaslian Kepenulisan	75	2,27	75 %	Cukup
Kesesuaian Isi dengan Judul	75	2,27	75%	Cukup
Keruntutan Teks	67	2,03	67,6 %	Cukup
Pilihan Kosakata	62	1,88	62,6 %	Cukup
Pilihan Tata Bahasa	56	1,70	56,6 %	Cukup

**Tabel 2** menunjukkan persentase rata-rata hasil kemampuan menulis cerpen siswa pada setiap aspek penilaian.

#### 1. Hasil Analisis Cerpen Siswa dengan Kualifikasi Baik Sekali (BS)

Karya cerpen siswa yang mendapatkan kualifikasi baik sekali adalah cerpen yang memenuhi semua aspek kemampuan menulis cerpen dan hasil penilaian yang didapatkan berada pada bobot 86-100. Di dalam cerpen yang telah ditulis terdapat 5 aspek kemampuan menulis cerpen yaitu, keaslian kepenulisan, kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, pilihan kosakata dan pilihan tata bahasa. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 4 (20%) cerpen siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kualifikasi baik sekali dari 20 cerpen siswa.

#### 2. Hasil Analisis Cerpen Siswa dengan Kualifikasi Baik (B)

Karya cerpen siswa yang mendapatkan kualifikasi baik adalah cerpen yang memenuhi semua aspek kemampuan menulis cerpen dan hasil penilaian yang didapatkan berada pada bobot 76-85%. Di dalam cerpen yang telah ditulis terdapat 5 aspek kemampuan menulis cerpen yaitu, keaslian kepenulisan, kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, pilihan kosakata dan pilihan tata bahasa. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 6 (30%) cerpen siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kualifikasi baik dari 20 cerpen siswa.

#### 3. Hasil Analisis Cerpen Siswa dengan Kualifikasi Cukup (C)

Karya cerpen siswa yang mendapatkan kualifikasi cukup adalah cerpen yang memenuhi semua aspek kemampuan menulis cerpen dan hasil penilaian yang didapatkan berada pada bobot 56-75%. Di dalam cerpen yang telah ditulis terdapat 5 aspek kemampuan menulis cerpen yaitu, keaslian kepenulisan, kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, pilihan kosakata dan pilihan tata bahasa. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 8 (40%) cerpen siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kualifikasi cukup dari 20 cerpen siswa.

#### 4. Hasil Analisis Cerpen Siswa dengan Kualifikasi Kurang (K)

Karya cerpen siswa yang mendapatkan kualifikasi cukup adalah cerpen yang memenuhi semua aspek kemampuan menulis cerpen dan hasil penilaian yang

didapatkan berada pada bobot 10-55%. Di dalam cerpen yang telah ditulis terdapat 5 aspek kemampuan menulis cerpen yaitu, keaslian kepenulisan, kesesuaian isi dengan judul, keruntutan teks, pilihan kosakata dan pilihan tata bahasa. Setelah dilakukan analisis maka terdapat 2 (10%) cerpen siswa yang mendapatkan hasil analisis dengan kualifikasi kurang dari 20 cerpen siswa.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis deskriptif menulis cerpen siswa kelas X DKV SMK Ulil Albab NW Gegek tahun pelajaran 2024/2025 secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan aspek kemampuan menulis menulis cerpen termasuk dalam kategori cukup. Penjabarannya sebagai berikut: kemampuan menulis cerpen dalam kualifikasi baik sekali sebanyak 4 siswa (20%). Kemampuan menulis cerpen dalam kualifikasi baik sebanyak 6 siswa (30%). Kemampuan menulis cerpen dalam kualifikasi cukup sebanyak 8 siswa (40%). Kemampuan menulis cerpen dalam kualifikasi kurang sebanyak 2 siswa (20%). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber guru untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis cerpen siswa di sekolah. Setelah mengetahui kualitas kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan aspek analisis, guru dan pihak yang bersangkutan dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran menulis cerpen pada aspek kemampuan yang dianggap belum tutup dan masih kurang.

#### REFERENSI

- 1) Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- 2) Enny, Zubaidah (2012). "Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing". Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- 3) Musaddat, S. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Mataram: Arga Puji Press Mataram Lombok.
- 4) Nurgiyantoro, Burhan (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFF Yogyakarta.
- 5) Pertiwi, Natalia Intan (2018). "Analisi Unsur Intrinsik Cerita Pendek "Radio Kakek" Karya Ratih Kumala Dan Rencana Pembelajarannya Di Kelas XI SMP". (Skripsi Ilmu Pendidikan, Universitas

- Sanata Dharma Yogyakarta). Diambil dari  
[http://repository.usd.ac.id/31640/2/111224079\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/31640/2/111224079_full.pdf).
- 6) Sumardjo, Jacob & Saini (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
  - 7) Zainuddin, Fananie. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta, : Muhamadiyah University Press.
  - 8) Tarigan (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa